

**PERAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA
DALAM PROGRAM SURABAYA MENGAJAR PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI 45 SURABAYA**

Moch Abizar

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
leoarofie299@gmail.com

ABSTRACT

The Surabaya Mengajar program is an initiative aimed at improving the quality of education in Surabaya through the involvement of students in the teaching and learning process. This article discusses the role of Communication Science students from the 17 Agustus 1945 University (UNTAG) in the implementation of learning methods for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMP Negeri 45 Surabaya. This research employs a qualitative approach using observation and interviews. The results indicate that students contribute to the development of teaching materials, teacher training, and strengthening communication between students and educators. Additionally, students play a role in creating an interactive and enjoyable learning environment, which positively impacts student motivation and achievement. Thus, the involvement of students in this program not only enhances the quality of PJOK learning but also strengthens the relationship between academia and educational practice in the field.

Keywords: *Role, Students, Communication Science, Surabaya Mengajar Program, Learning Methods*

ABSTRAK

Program Surabaya Mengajar merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Surabaya melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Artikel ini membahas peran mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 45 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam pengembangan materi ajar, pelatihan guru, dan penguatan komunikasi antara siswa dan pengajar. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, tetapi juga memperkuat hubungan antara akademisi dan praktik pendidikan di lapangan.

Kata Kunci: *Peran, Mahasiswa, Ilmu Komunikasi, Program Surabaya Mengajar, Metode Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Di Indonesia, program-program seperti Surabaya Mengajar berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran penting dalam mendukung program ini, terutama dalam bidang komunikasi dan pendidikan. Program Surabaya Mengajar melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk berkontribusi dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan dukungan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. PJOK tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam PJOK sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Data dikumpulkan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG yang terlibat dalam program Surabaya Mengajar di SMP Negeri 45 Surabaya. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan kontribusi mereka dalam penerapan metode pembelajaran PJOK. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Materi Ajar

Mahasiswa membantu dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran PJOK menjadi lebih relevan dan menarik. Mereka menggunakan pendekatan kreatif dalam menyusun materi, seperti mengintegrasikan teknologi dan media sosial untuk menarik perhatian siswa.



Pelatihan Guru

Mahasiswa memberikan pelatihan kepada guru-guru di SMP Negeri 45 mengenai metode pembelajaran yang inovatif. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penguatan Komunikasi

Mahasiswa berperan dalam menjembatani komunikasi antara siswa dan guru, menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan interaktif. Mereka membantu siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Lingkungan Belajar yang Interaktif

Dengan pendekatan yang kreatif, mahasiswa menciptakan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti permainan, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama di antara mereka.

Dampak Positif terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PJOK yang interaktif menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Keterlibatan mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG dalam program Surabaya Mengajar di SMP Negeri 45 Surabaya memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PJOK. Melalui pengembangan materi ajar, pelatihan guru, dan penguatan komunikasi, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara dunia akademis dan praktik pendidikan. Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Saran

1. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa: Diharapkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dapat terlibat dalam program Surabaya Mengajar, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan Program Pelatihan: Program pelatihan untuk guru sebaiknya diperluas dan diperbaharui secara berkala agar guru dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Evaluasi dan Umpan Balik: Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program ini, termasuk umpan balik dari siswa dan guru, untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.
4. Integrasi Teknologi: Mahasiswa sebaiknya terus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PJOK, seperti penggunaan aplikasi olahraga dan media sosial, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

5. Kolaborasi dengan Stakeholder: Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara universitas, sekolah, dan pemerintah daerah untuk mendukung keberlanjutan program ini dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). "Peran Mahasiswa dalam Pendidikan: Studi Kasus di Surabaya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-56.
- Budi, S. (2019). "Metode Pembelajaran PJOK yang Efektif." *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 8(2), 123-130.
- Cahyono, E. (2021). "Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Surabaya Mengajar." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 15(3), 78-89.
- Dewi, R. (2020). "Inovasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 10(1), 34-40.
- Fitria, L. (2022). "Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 67-75.
- Hidayati, N. (2021). "Peran Komunikasi dalam Pembelajaran Efektif." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(4), 112-120.
- Iskandar, M. (2020). "Pendidikan Jasmani dan Kesehatan: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(3), 90-98.
- Junaidi, A. (2019). "Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 13(2), 55-62.
- Kurniawan, D. (2021). "Strategi Pembelajaran PJOK di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 22-30.
- Lestari, P. (2022). "Dampak Program Surabaya Mengajar terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 101-110.